



Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Remaja pada Guru Pembina dan Siswa di SMA Negeri 2 Palu

Hasan ¹, Juraid ², Lukman ³, Haliadi ⁴, Ismail ⁵

Kata Kunci:

Proposal;
Penelitian;
Karya ilmiah.

Correspondence Author

Pendidikan Sejarah, FKIP
Untad, Palu Sulawesi Tengah
Email: untadhasan@gmail.com

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian (1) guru dan siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman menyusun proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah dan (2) memberi pemahaman dan keterampilan kepada guru dan siswa dalam menyusun proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta melalui pemberian tugas membuat proposal penelitian dan karya ilmiah. Indikatornya ialah mencocokkan tabel rubrik yang berisi tentang kelengkapan dalam penulisan judul, persoalan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori dan kajian pustaka serta metodologi penelitian. Hasil kegiatan pelatihan menyusun proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah di SMA Negeri 2 Palu 70% peserta memahami dan dapat pembuatan proposal serta karya ilmiah. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dinyatakan terlaksana dengan baik.

Keywords:

Proposal;
Research;
Scientific Work.

History Artikel

Received: 20-11-2022

Reviewed: 20-11-2022

Revised: 02-12-2022

Accepted: 14-12-2022

Published: 14-12-2022

Abstract. *The objectives of the service activities are (1) teachers and students can have knowledge and understanding of compiling research proposals and writing scientific papers and (2) to provide understanding and skills to teachers and students in preparing research proposals and writing scientific papers in accordance with the rules of good writing. The method used in this service activity is training and mentoring. The evaluation is carried out to measure the participants' understanding and ability by giving them the task of making research proposals and scientific papers. The indicator is matching the rubric table which contains completeness in writing titles, research issues, research benefits, theoretical framework, literature review, and research methodology. The results of training activities in compiling research proposals and writing scientific papers at SMA Negeri 2 Palu 70% of participants understand and can make proposals and scientific work. Thus, this training activity was stated to have been carried out properly.*



Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah terus berupaya mengembangkan bidang pendidikan. Pengembangan bidang pendidikan itu dilakukan untuk mengimbangi lajunya pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain melalui peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan lewat pelatihan terkendali (Anonimous, 2003).

Penelitian merupakan salah satu upaya manusia dalam memenuhi rasa keingin tahunya. Penelitian adalah menyelidiki suatu masalah secara sistematis, kritis, ilmiah, dan lebih profesional. Oleh karena itu, penelitian adalah kegiatan yang dilakukan melalui proses berpikir eksplisit, artinya setiap langkah yang dilakukan terbuka sehingga dan dapat dikaji kembali untuk pengembangannya. Menurut Arikunto bahwa penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat. Penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang memiliki kemampuan deskripsi atau prediksi. Kita sering beranggapan bahwa meneliti adalah tugas para ahli, profesor, dan doktor (Arikunto, 2002). Sangat disayangkan apabila anggapan semacam itu merembes kepada guru dan siswa. Banyaknya peluang mengikuti lomba dan kegiatan ilmiah lainnya, sehingga belajar metodologi penelitian sebagai bekal untuk melakukan penelitian menjadi sebuah keharusan, karena dengan melakukan penelitian, ilmu dapat dikembangkan.

Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar serta

membantu peserta didik di sekolah. Guru selalu berupaya agar memperoleh hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan seorang guru beragam cara, misalnya memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih banyak, mengganti metode yang digunakan karena dinilai tidak relevan, atau menambah alat peraga (media) yang digunakan dan lain-lain. Prestasi akan nampak jelas, baik dari segi kemajuan maupun kemundurannya, hasilnya kelihatan ketika dilakukan penelitian. Lomba karya tulis ilmiah atau lomba karya ilmiah remaja adalah salah satu hal yang dapat dijadikan motivasi dalam dunia ilmu pengetahuan yang diperuntukkan kepada siswa dan siswi, utamanya tingkat SMA/SMK/MA atau sederajat. Program ini biasanya diselenggarakan pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat. Kegiatan tersebut terkait dengan kerja penelitian hingga penulisan. Menulis adalah aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ilmiah (Nadra, 2006). Wujud penulisan tersebut beragam jenisnya, yakni berupa makalah, tugas akhir, skripsi, tesis dan artikel ilmiah. Tulisan-tulisan yang dihasilkan dalam kegiatan ilmiah inilah yang disebut karya ilmiah.

Karya ilmiah mempunyai peran yang penting dalam mempelajari, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penyusunan dan penulisananya perlu memperhatikan beberapa komponen penting. Secara garis besar, ada tiga komponeng penting yang perlu diperhatikan, yakni isi tulisan, bahasa penyajian, dan teknik penulisannya. Meskipun kenyataannya, kebanyakan dari penulisnya lebih mementingkan komponen isi dan mengabaikan komponen lainnya. Hal ini disebabkan oleh penulis yang beranggapan bahwa komponen isi merupakan komponen utama penulisan karya ilmiah, sementara komponen lainnya dianggap tidak begitu penting, padahal ketiga komponen tersebut sangat

menentukan sebuah karya ilmiah. Penggunaan bahasa saja dituntut agar lebih rapi dan sistematis dalam penulisan. Contoh misalnya, menulis sejarah diperlukan penguasaan yang baik atas bahasa yang dipakai oleh pelaku maupun bahasa yang dipakai oleh penyampai (Kuntowijoyo, 2013: 64). Penulis bukan hanya menguraikan hasil pemikirannya, tetapi mempertimbangkan para pembaca sehingga tulisan atau karyanya dapat dipahami maksud dan tujuannya. Gagasan yang tertulis, jauh lebih sulit daripada menyampaikannya secara lisan.

SMA Negeri 2 Palu adalah salah satu sekolah di Sulawesi Tengah yang sering mengikuti lomba kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah, baik ditingkat lokal/regional maupun nasional. Ada beberapa lomba yang telah diikuti, namun hasilnya belum sampai pada babak final atau menjadi pemenang dalam lomba tersebut, bahkan dewan juri menyarankan agar melakukan penelitian yang banyak dan menulis dalam bentuk karya ilmiah. Inilah yang menjadi persoalan mitra, sehingga sangat penting agar dilakukan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Pada Guru Pembina dan Siswa di SMA Negeri 2 Palu.

Metode

Pelatihan ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu pemecahan masalah sesuai persoalan yang dihadapi oleh mitra dengan melakukan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah. Pelaksanaan pelatihan menggunakan beberapa strategi, yakni: strategi pemberian tugas menyusun proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah, pendampingan peserta pelatihan dengan mengumpulkan draf proposal penelitian dan karya ilmiah, dan mendampingi peserta mendiskusikan draf proposal penelitian dan karya

ilmiah yang telah dibuat.

Prosedur kerja dalam pengabdian ini, secara garis besar diklasifikasi dengan pengembangan instrumen sebagai upaya mengatasi persoalan yang dihadapi mitra yakni ketidakmampuan menyusun proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah termasuk artikel, dilakukan pelatihan yang diawali dengan mengembangkan instrumen untuk memudahkan dalam pemberian materi pada saat pelatihan. Instrumen yang dikembangkan mencakup: identifikasi masalah, rumusan masalah/ tujuan/ manfaat penelitian, dan metode penelitian. Setelah instrumen dikembangkan, dilakukan pelatihan menulis.

Penyajian materi pelatihan mengikuti prosedur, sehingga dilakukan beberapa kegiatan, seperti: penyajian materi, membagi kelompok, memfasilitasi kelompok dalam menyampaikan tema penelitiannya, memfasilitasi kelompok merekam (latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta metode penelitian yang digunakan, dan memfasilitasi kelompok menulis hasil penelitiannya. Selain itu, partisipasi sasaran pengabdian ini dapat dioptimalkan tidak hanya pada saat mengikuti pelatihan melainkan setelah pelatihan. Olehnya itu, secara lengkap partisipasi sasaran sebagai berikut: (1) Secara institusi, sasaran pengabdian yakni SMA Negeri 2 Palu menyiapkan peserta untuk mengikuti pelatihan penyusunan proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah. (2) Partisipan mengikuti pelatihan penyusunan proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah secara aktif. (3) Partisipan merumuskan judul proposal penelitian, membuat draft proposal, dan menyusun instrumen penelitian. (4) Setelah pelatihan, partisipan aktif menyelesaikan proposal penelitian dan persiapan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokosi

SMA Negeri 2 Palu terletak di jalan Tanjung Dako nomor 9 Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas 21.374 m². SMA Negeri 2 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0575/0/1977 tanggal April 1977. Sejak berdirinya, SMA Negeri 2 Palu terus mengikuti perkembangan, termasuk perubahan kurikulum dan paradigma belajar. Saat ini, SMA Negeri 2 telah menggunakan kurikulum 2013 selama kurang lebih 7 tahun, sehingga di tahun 2018 ini dipercayakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai SMA Rujukan karena memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan (SNP) yang mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, melakukan inovasi dan berprestasi akademik maupun non akademik serta melaksanakan program kebijakan pendidikan sebagai SMA rujukan. SMA Negeri 2 Palu berkomitmen untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ. Hal ini di dasari dengan kondisi obyektif lingkungan, SDM pendidik dan tenaga kependidikan serta potensi peserta didik.

Sejak tahun 1977 hingga 2011, SMA Negeri 2 Palu telah dipimpin oleh 10 orang Kepala Sekolah, yakni: (1) Drs. Duni Madokala tahun 1978-1986; (2) Hamza Maliki, BA tahun 1986-1989; (3) Ny. A. Limbong Allo, BA tahun 1989-1992; (4) Ny. M. Rungka Palit, BA tahun 1992-2001; (5) Ny. Mami Lawaiidjo, BA tahun 2001-2002; (6) Dra. Sumarni AK Razak tahun 2002-2005; (7) Drs. Abd. A Mahmud tahun 2005-2007; (8) Dr. Muh. Ali A. Kadir, S. Pd., MM tahun 2007-2012; (9) Syarifudin, S. Pd., M. Pd tahun 2012-2013; (10) Dra. Hj. Badrah Lahay, M. Si tahun 2013-2017; dan (11) Drs. Eddy Siswanto, M. Si tahun 2017-Sekarang (Arsip SMA Negeri 2 Palu).

SMA Negeri 2 Palu memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang jelas. Dalam Visinya, SMA Negeri 2 Palu ingin membentuk generasi kompetitif dalam IPTEK yang berbudaya lingkungan serta mampu bersaing di era global yang dilandasi dengan IMTAQ dan nilai-nilai luhur budaya Bangsa. Agar visi tersebut tercapainya, SMA Negeri 2 Palu mengembangkan misinya sebagai berikut: (1) meningkatkan pembinaan kegiatan lomba Olimpiade mata pelajaran Sains, IPS dan Bahasa; (2) meningkatkan pembinaan persiapan UN dan SPMB; (3) meningkatkan pembinaan praktikum bagi mata pelajaran MIPA dan Bahasa; (4) Memanfaatkan Lingkungan dan meningkatkan pembinaan Information Communication Technology (ICT) sebagai Media Pembelajaran melalui Komputerisasi dan meningkatkan pembinaan penulisan karya ilmiah; (5) meningkatkan pembinaan pada mata pelajaran olah raga dan seni; (6) Meningkatkan pembinaan Iman dan Taqwa lewat keagamaan dan pembinaan nilai-nilai luhur budaya bangsa; dan (7) menciptakan lingkungan hidup yang Asri dan Harmonis (Arsip SMA Negeri 2 Palu).

Dari visi dan misi di atas, SMA Negeri 2 Palu mempunyai sembilan tujuan. Kesembilan tujuan itu, antara lain: (1) mengembangkan sarana, prasarana, media dan metode/ model pembelajaran; (2) melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarakan semangat keunggulan local dan global; (3) meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing; (4) meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta

didik; (5) mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi; (6) menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah; (7) meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global; (8) mewujudkan kesejahteraan lahir batin bagi masyarakat sekolah dan dilandasi Iman dan Taqwa serta nilai-nilai luhur budaya bangsa; dan (9) mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, terjadi rasa saling hormat menghormati tidak ada kecurigaan dan kesenjangan, terwujudnya semangat beribadah, semangat kerja dan kinerja yang baik, aman, tertib, tentram, bersih, rindang, indah, nyaman dan sehat yang dijiwai dengan semangat untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya (Arsip SMA Negeri 2 Palu).

Pembahasan

Pada rancangan evaluasi kegiatan, guru dan siswa (peserta) sebagai obyek pengabdian ini diobservasi terlebih dahulu. Tolok ukur dari kegiatan pengabdian ini 70 % peserta memahami dan dapat pembuatan proposal penelitian dan karya ilmiah. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan antusias guru pembina dan maupun siswa di SMA Negeri 2 Palu. Hal ini ditandai dengan kehadiran para peserta kegiatan pelatihan pembuatan proposal dan karya tulis ilmiah remaja. Selain itu, angket yang dibagikan tim pengabdian dalam kegiatan 85 % responden menjawabnya baik, ketersediaan fasilitas 80 % responden menyatakan baik, materi kegiatan 80 % baik, saran pelaksanaan 85 % menyatakan baik. Meskipun demikian, tim pengabdian menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan ini perlu peningkatan,

terutama waktu dan kesempatan serta motivasi dari para peserta. Bagi peserta waktu yang disediakan dalam kegiatan ini sangat terbatas sehingga tidak maksimal.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan proposal penelitian dan karya tulis ilmiah dengan tolok ukur yang disampaikan di atas yaitu 70 % dari peserta yang bisa membuat proposal penelitian. Artinya bahwa dalam merumuskan persoalan penelitian, diperlukan adanya tindak lanjut dan menguji hipotesis atau pelaksanaan penelitian serta metode yang akan digunakan. Beberapa peserta sudah ada yang menyiapkan langkah-langkah eksperimen. Salah satu kendala yang dihadapi peserta dalam penulisan karya ilmiah, khususnya di kajian teori, yaitu keterbatasan buku sebagai referensi. Buku bukanlah penentu bagus atau tidaknya sebuah tulisan atau karya ilmiah dalam lomba. Penulisan karya ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber. Penulisan sejarah misalnya menggunakan dua sumber menurut bahannya, yakni tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan artifact (artefact). Kedua sumber tersebut dapat digunakan dalam membuat sebuah karya ilmiah. Dengan demikian, siapa bisa tampil untuk berkompetisi dalam lomba karya tulis ilmiah remaja, baik di tingkat lokal maupun nasional. Masalah sumber adalah persoalan kemudian karena yang menjadi penentu dalam sebuah kompetisi adalah juri sebagai tim penilai dari karya ilmiah yang dihasilkan. Baik buruknya sebuah karya itu ditentukan oleh juri lomba.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan pembuatan proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah remaja terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan ini 70 % peserta memahami dan dapat

pembuatan proposal serta karya ilmiah. Peserta kegiatan sangat antusias dalam menghadiri kegiatan pelatihan pembuatan proposal dan karya tulis ilmiah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti ini perlu peningkatan, terutama waktu dan kesempatan serta motivasi dari para peserta. Bagi peserta waktu yang disediakan dalam kegiatan ini sangat terbatas sehingga tidak maksimal. Peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan seperti ini.

Daftar Rujukan

Anonimous. 2003. Buletin Pelangi Kependidikan.

Arsip SMA Negeri 2 Palu.

Kuntowijoyo, 2003. Metodologi Sejarah, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo, 2013. Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nadra, 2007. Penuntun Penulisan Karya Ilmiah. Padang: Andalas University Prees.

Suharsimi Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.